

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Rumah ODGJ (Kesehatan Jiwa) adalah pusat pembinaan dan rujukan kesehatan jiwa dengan upaya pelayanan kesehatan jiwa yang dilaksanakan secara menyeluruh. Klinik Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) mengalami perubahan mendasar dari segi pelayanan yang umumnya tertutup kini menjadi terbuka dalam hal penanganan dan perawatan. Adanya klinik kesehatan jiwa dapat memberikan kemudahan pada masyarakat dalam mengakses pelayanan secara kondusif dan optimal. Pendirian klinik ODGJ bertujuan untuk mendorong komunitas guna mengembangkan upaya pelayanan kesehatan jiwa dalam menangani permasalahan disuatu tempat sesuai dengan situasi dan kondisi (Kemenkes, 2009).

Pelayanan ODGJ umumnya bertempat di rumah sakit jiwa dan posko non medis. Pelayanan RSJ dalam menangani kasus kejiwaan dengan perawat dan spesialis, sedangkan non medis secara umum berlokasi di pesantren dan panti rehabilitasi serba terbatas dan menggunakan penanganan khusus seperti pemulihan yang berpedoman pada keagamaan dalam menangani kasus kejiwaan. Asosiasi psikologi klinis menyebutkan pelayanan ODGJ dalam mengatasi permasalahan kesehatan jiwa meliputi yang pertama, jaminan kualitas hidup baik bagi komunitas tanpa gangguan stigma, tekanan, dan ketakutan untuk menikmati kebebasan hidup. Kedua, jaminan pengembangan potensi kecerdasan dan psikologis terhadap komunitas. Ketiga, psikologis memiliki potensi bakat dan minat dalam bekerja (Kemkes, 2023).

Adapun berita mengenai klinik ODGJ non medis dari kisah perjuangan mendirikan Klinik Kejiwaan Himatera dalam membantu para ODGJ. Berawal dari melihat keresahan banyak ODGJ dibuang di Pangandaran, kemudian muncul niat ingin membantu ODGJ bersama rekannya dan mendapat

dukungan dan respon positif. Berbagai hambatan dilalui salah satunya masalah sosial ODGJ ditengah usaha Pemkab dalam memimpin daerah sebagai contoh wisata Internasional. Mengubah tempat kumpul atau sharing menjadi rumah terapi sementara, demi menampung pasien. Sempat beberapa kali mengubah nama klinik sampai akhirnya setelah mendapat banyak respon positif dapat mendirikan sebuah klinik kejiwaan dengan jumlah pasien ratusan (Fadillah, 2023).

Desa Kirisik terdapat warga yang dapat menyembuhkan Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ). Warga setempat merasa terbantu atas upaya pengobatan tradisional tersebut. Sarana dan prasarana kurang memadai sebab anggaran dana belum terpikirkan. Setelah berkoordinasi dengan perangkat desa mendapatkan persetujuan dan mendukung rencana mendirikan klinik sebagai kegiatan pengobatan gangguan jiwa, serta menyumbang dana dari desa untuk fasilitas klinik (Jatinunggal, 2019).

Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat meminta Dinas Sosial merespon pesan dari panti rehabilitasi ODGJ terhadap keluhan kurangnya ketersediaan bahan pangan. Petugas Dinas Sosial mengirimkan bantuan berupa bahan pangan dan uang tunai setelah melihat video unggahan keluhan sehari setelahnya. Keterangan berasal dari Kadinsos bahwa sembilan bulan yang lalu sekitar 40 ODGJ tanpa identitas ditiptkan ke panti rehabilitasi tersebut. Dinas Sosial Kabupaten Bandung berupaya untuk memulangkan pasien daerah Cilacap sementara dengan usaha reunifikasi (Jabar & PUN, 2023).

Griya ODGJ Lentera Jiwa merupakan yayasan atau rumah binaan orang dalam gangguan jiwa yang berdiri dengan bantuan relawan Sahabat Yatim Dhuafa (SYD) Trenggalek. Tempat ini belum memiliki legalitas dan Griya ODGJ Lentera Jiwa masuk ke dalam unit usaha yayasan tersebut. Griya ODGJ Lentera Jiwa menyatakan diri sebagai lembaga non-profit, dengan menjaga amanah atas dasar rasa kemanusiaan. Saat ini total anggota binaan Griya ODGJ Lentera Jiwa berjumlah 36 orang, berasal dari berbagai kota

diantaranya, Gresik, Lampung, Trenggalek, Kediri, Tulungagung, Madiun, Semarang, Ngawi, Ponorogo, Sidoarjo, mayoritas berasal dari kota Blitar.

Peraturan kesehatan jiwa diatur dalam UU No. 18 Tahun 2014 menyatakan bahwa upaya peningkatan kesehatan jiwa berguna untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan jiwa secara maksimal, menghilangkan stigma dan hak asasi ODGJ dalam komunitas, komunitas perlu mengembangkan pemahaman terhadap kesehatan jiwa, dan komunitas berperan terhadap kesehatan jiwa dalam meningkatkan penerimaan (ipkindonesia, 2017). Penelitian mengkaji komunikasi PR Griya Lentera Jiwa dalam lingkup riset PR dengan temuan oleh Rheinald Kasali dalam buku yang berjudul *Manajemen Public Relation* mengatakan *Public Relation* adalah pendekatan fundamental dengan menerapkan prinsip komunikasi. Metode peningkatan *Public Relation* ditetapkan pada kedudukan komunitas yang rumit. Bentuk dan kualitas *Public Relation* setiap negara berbeda. Perkembangan *Public Relation* sangat cepat dalam kurun waktu 100 tahun terakhir (Kasali, 2005). Frank Jefkins dalam buku *Public Relation* mengutarakan istilah *Public Relation* adalah meringkas komunikasi sistematis antara publiknya dengan organisasi ke dalam maupun keluar organisasi untuk mencapai tujuan tertentu (Jefkins, 2018).

Soemirat dan Ardianto pada buku *International Public Relations Associations (IPRA)* berpendapat bahwa *Public Relation* adalah hubungan penelitian opini publik sebagai fungsi manajemen untuk mendapat simpati dan dukungan dari organisasi dan lembaga swasta atau publik (Soleh Soemirat, 2003). Berdasarkan pengertian dari *Public Relation* dapat disimpulkan bahwa *Public Relation* adalah suatu hubungan komunitas antara organisasi dengan publik sebagai pendekatan strategis yang menggunakan konsep komunikasi.

Komunikasi *Public Relation* merupakan konsep komunikasi sederhana menggunakan ilmu dalam sebuah organisasi sebagai fungsi manajemen dengan upaya mencapai tujuan khusus. Komunikasi *Public Relation* memiliki

ciri khas yang sifatnya *feedback*. Sasaran utama sebagai publik, memiliki simbol tertentu, dan proses komunikasi merupakan kegiatan *Public Relation* (Ruslan, 1998).

Keberadaan klinik ODGJ non medis seperti Griya ODGJ Lentera Jiwa sangat penting karena memiliki potensi besar untuk menyelesaikan tantangan pemerintah Kabupaten Trenggalek karena tidak memiliki klinik jiwa, maupun klinik pemerintah serupa lain. Penelitian berpendapat kajian PR pada klinik ini penting untuk segera dilakukan dengan tujuan menemukan persoalan komunikasi di dalam PR klinik, respon publik, dan bagaimana *stakeholder* terlibat di dalam pengelolaan statistik ODGJ di Jawa Timur.

Penelitian mengkaji PR bersifat formal, yakni riset yang menggunakan tahapan tesis yang dilakukan secara kualitatif untuk memperoleh deskripsi komunikasi PR, ditentukan menggunakan model *two-way asymmetric*, serta mendapatkan deskripsi *environmental monitoring* pada Griya ODGJ Lentera Jiwa.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana deskripsi model *two-way asymmetric* pada Griya ODGJ Lentera Jiwa?
2. Bagaimana deskripsi *environmental monitoring* pada Griya ODGJ Lentera Jiwa?
3. Bagaimana ekspektasi pengelolaan *Public Relation* pada Griya ODGJ Lentera Jiwa dengan keterlibatan *stakeholder*?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adanya rumusan masalah dalam penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui deskripsi model *two-way asymmetric* pada Griya ODGJ Lentera Jiwa.

2. Untuk mengetahui deskripsi environmental monitoring pada Griya ODGJ Lentera Jiwa.
3. Untuk mengetahui ekspektasi pengelolaan *Public Relation* pada Griya ODGJ Lentera Jiwa dengan keterlibatan *stakeholder*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritik**

1. Menjadi sumber rujukan untuk peneliti selanjutnya dengan tema sejenis dimasa yang akan datang.
2. Menambah pengetahuan tentang komunikasi PR dari teori dan praktiknya.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Peneliti menjadi belajar bagaimana cara menyelesaikan permasalahan kompleks terhadap bidang yang diteliti.
2. Peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian terdahulu.
3. Peneliti berharap penelitian ini dapat berkesan sehingga pembaca akan tertarik.

#### **1.5. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah mencari kebenaran dalam mengungkap realitas secara faktual dengan karakteristik riset bersifat publik, objektif, empirikal, sistematis dan kumulatif, serta prediktif.

##### **1.5.1. Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu dengan meneliti objek riset secara alamiah. Penelitian kualitatif merupakan analisis kategori bersifat dinamis, subjektif dan dapat diinterpretasikan melalui pengumpulan data

berupa wawancara mendalam dan observasi. Pendekatan kualitatif dilakukan sebagai metode dalam membantu proses berlangsungnya penelitian (Moleong, 2018). Analisis data kualitatif meliputi kalimat-kalimat, narasi, dan kata-kata yang diperoleh saat observasi maupun wawancara yang digunakan dalam riset bila data-data terkumpul (Kriyanto, 2012).

Penelitian ini menggunakan data riset formal, karena hasil observasi dan wawancara di lapangan, klinik Griya ODGJ Lentera Jiwa tidak memiliki data-data informal. Penelitian ini mengharapkan adanya temuan deskriptif terhadap tantangan komunikasi pengelola, melalui penelusuran data observasi, wawancara terstruktur dan mendalam.

## **1.5.2. Prosedur Penelitian**

### **1.5.2.1. Tahap Pra Penelitian**

Pra-penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk memastikan bagaimana keadaan dan suasana lokasi serta problematika apa yang perlu diangkat dalam penelitian ini dengan mengetahui lokasi penelitian, analisa sosial, budaya, dan ekonomi klinik Griya ODGJ Lentera Jiwa melalui observasi.

### **1.5.2.2. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian tahap ini peneliti melakukan observasi lapangan di Griya ODGJ Lentera Jiwa yang beralamat di Dusun Jatirejo Desa Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.

Tujuannya untuk mengamati dan memperoleh data sementara sebagaimana perencanaan dan persiapan yang sesuai dengan ketentuan waktu. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan dan akurat sebagai bentuk penelitian perdana atau pra survei.

Wawancara dilakukan kepada 3 kelompok narasumber. Pertama wawancara terstruktur dan mendalam dilakukan kepada kelompok pengelola untuk mendapatkan deskripsi komunikasi model two-way asymmetric. Wawancara kedua dilakukan kepada kelompok masyarakat dan jajaran pimpinannya untuk mendapatkan deskripsi *environmental monitoring*. Wawancara ketiga dilakukan kepada stakeholder untuk mendapatkan deskripsi ekspektasi pengelolaan PR pada klinik Griya ODGJ Lentera Jiwa.

#### **1.5.2.3. Pembuktian Hasil**

Peneliti memaksimalkan observasi secara mendalam di Griya ODGJ Lentera Jiwa dengan beberapa instrumen penelitian. Wawancara dilakukan minimal dua kali untuk mendapatkan konsistensi jawaban dari para responden.

#### **1.5.3. Partisipan Penelitian**

Sumarto menyatakan bahwa partisipan adalah keterlibatan individu atau khalayak yang ikut andil dalam memberikan dukungan serta memiliki rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan sebagai bentuk tujuan yang dicapai (Sumarto, 2003).

##### **1.5.3.1. Kriteria Subjek**

Berikut kelompok partisipan atau responden yang membantu dalam proses penelitian:

1. Kelompok pengelola:
  - a. Pemilik dan Perawat (pengelola) Griya Orang dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) Lentera Jiwa, orang yang mengelola seperti memantau dan memastikan keadaan pasien, memberikan pengobatan, perawatan dan siap mengambil keputusan saat dibutuhkan.

- b. Sekretaris dan Bendahara, memberikan sumber data terkait rincian anggaran masuk dan keluar setiap bulan, daftar jumlah relawan dan donatur, data pasien ODGJ, kegiatan harian pasien ODGJ.
2. Kelompok masyarakat:
- a. Warga setempat, sebagai data pendukung peneliti melibatkan warga terkait bagaimana respon adanya Griya ODGJ Lentera Jiwa.
  - b. RT/RW, sebagai pendukung data dan dapat dijadikan perbandingan antara respon warga dengan RT/RW.
- c. Kelompok responden *stakeholder*:
- a. Ketua SYD Trenggalek (pembina), sebagai pemberi respon dan pelengkap data.
  - b. Psikolog, bertindak sebagai pemberi saran dan masukan kepada peneliti.
  - c. Dinsos, sebagai pemberi respon mengenai Griya ODGJ Lentera Jiwa.

### **1.5.3.2. Teknik Pemilihan Partisipan**

Pada penelitian kualitatif informan adalah seseorang yang diwawancara terkait permasalahan dan perkembangan tempat atau lokasi penelitian. Informan yang dipilih oleh peneliti melalui keputusan dan pertimbangan yang cukup matang, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian memerlukan tiga jawaban pertanyaan penelitian sehingga narasumber dianggap merupakan pihak



berwenang terhadap subyek penelitian.

#### **1.5.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

##### **1.5.4.1. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono mengungkapkan bahwa tahapan penting untuk memperoleh informasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Adapun beberapa teknik dalam memperoleh informasi secara terstruktur dan akurat, kemudian kebenaran data informasi dapat dipertanggung jawabkan. diantaranya:

###### a) Observasi

Upaya dilakukan oleh peneliti dengan melihat kondisi tempat sebagai objek penelitian. Adler berpendapat, observasi merupakan hal mendasar dalam penelitian kualitatif yang berhubungan dengan karakter manusia dan ilmu sosial dari semua metode pengumpulan data (Adler, 1987).

Menurut Hadi istilah observasi adalah tahapan melihat langsung kondisi tempat penelitian (Hadi, 1986). Penelitian dilaksanakan untuk memperoleh data ditinjau antara lain:

1. Keadaan lokasi penelitian seperti struktur organisasi serta sarana dan prasarana
2. Situasi lingkungan sekitar dan lingkungan luar menyesuaikan observasi terkait pengelolaan Public Relation di Griya ODGJ Lentera Jiwa.
3. Komunikasi dan ekspektasi pengelolaan Public Relation dalam klinik non medis tersebut.

b) Wawancara

Pengumpulan data terbagi menjadi 3 yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian atau peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan untuk pengumpulan data dengan harapan menambah data atau informasi.

c) Dokumentasi

Sugiyono mengungkapkan setiap catatan peristiwa lampau merupakan definisi dari dokumentasi. Dokumentasi berbentuk seperti, karya, tulisan, gambar yang berkesan. Pengumpulan data penelitian didukung oleh hasil foto kegiatan dan karya tulis. Tujuan dokumentasi untuk memberikan data yang relevan serta bukti kuat peneliti di Griya ODGJ Lentera Jiwa (Bungin, 2011).

#### **1.5.4.2. Instrumen Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan instrumen atau alat bantu seperti, mic record, telepon genggam, pensil, buku dan bolpoin. Penggunaan mic record sebagai perekam suara dalam proses wawancara. Telepon genggam sebagai dokumentasi setiap kegiatan dan pensil, buku, bolpoin sebagai alat yang digunakan untuk mencatat kekurangan data.

#### **1.5.5. Teknik Analisis Data**

Data dianalisa menggunakan teori khusus. Data dengan kelompok pengelola dianalisa menggunakan model *two-way asymmetric* Data kelompok masyarakat dikelola menggunakan teori *environmental monitoring*. Data kelompok stakeholder dikaji menggunakan teori komunikasi PR klinik ODGJ, komunikasi PR pada umumnya dan PR Non Governmental Organization (NGO) secara global.

### **1.5.5.1. Uji Kredibilitas Data**

Pada pengujian kredibilitas memastikan keaslian data dalam penelitian studi kasus. berikut teknik triangulasi data diantaranya:

1. Triangulasi Sumber, adalah perolehan sumber dari berbagai uji kredibilitas melalui cek data. Peneliti akan memilah data sebagai perbandingan untuk dianalisis lebih lanjut antara persamaan data dengan perbedaan data.
2. Triangulasi Teknik, merupakan uji kredibilitas menggunakan teknik berbeda dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama. Sekiranya mendapat hasil yang berbeda, peneliti dapat melakukan validasi kembali terhadap sumber data dengan upaya memperoleh data akurat.
3. Triangulasi Waktu, merupakan uji kredibilitas data pada narasumber diperkuat lagi guna memperoleh data yang berbeda setiap pertemuan. Peneliti perlu melakukan pengecekan secara berkala dengan harapan dapat diketahui kepastian data lebih terpercaya (Mamik, 2015, hal. 117).

### **1.5.5.2. Analisis Data**

Peneliti saat wawancara untuk pengumpulan data dalam waktu tertentu dengan menganalisis jawaban yang diperoleh. Adanya analisis data peneliti mendapatkan kepuasan jawaban apabila data kurang memuaskan dapat melakukan wawancara kembali supaya memperoleh data yang sesuai dan kredibel. Kegiatan analisis data menekankan pada kesesuaian data harus valid sehingga sering berinteraksi dengan narasumber terus-menerus. Berikut tiga kegiatan analisis data yakni:

### 1. Reduksi Data

merupakan cara berpikir campuran yang membutuhkan wawasan luas, mendalam, dengan kecerdasan tinggi. Peneliti mendapatkan data sesuai dengan topik, tema, pola, dan gambaran jelas dengan cara merangkum, memilih yang pokok, dan berkonsentrasi pada hal khusus yang dicari.

### 2. Penyajian Data

Merupakan penyajian yang dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *flowchart* serta hubungan antar kategori. Melalui pola hubungan yang tersusun dapat terorganisasikan dan mudah dipahami.

### 3. Kesimpulan atau Verifikasi

Merupakan pra kesimpulan dari problematika yang dibahas dalam rumusan masalah. Penelitian kualitatif dalam menemukan kesimpulan berdasarkan data di lapangan, sifatnya sementara dan bisa berubah sesuai dengan bukti kuat yang ditemukan sebagai pengumpulan data pada tahap berikutnya (Nasution, 2003).